

**ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG
TERHADAP RESIKO PIUTANG TAK TERTAGIH
PADA CV. TEGUH HARAPAN
DI KABUPATEN BERAU**

Mursyidin

mursyidin@gmail.com

STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb-Berau-Kaltim-Indonesia

Abstract

Analysis of Accounts Receivable Management against Risk of Doubtful Accounts at CV. Teguh Harapan in Berau District. The purpose of this study is to analyze the control of accounts receivable against the risk of bad debts on the CV. Teguh Harapan in Berau District. The analytical method used is descriptive method that is analyzing data by determining, collecting, clarifying, analyzing and interpreting therefore are able to produce a clear description for controlling the accounts receivable to the risk of bad debt.

Based on the results of the analysis can be concluded that CV. Teguh Harapan has established a credit policy in accordance with the prevailing provisions regarding the credit terms, credit standards and billing policies.

Teguh Harapan applies 5C (Capacity, Character, Capital, Collateral, Condition). CV policy. Teguh Harapan in controlling the receivables is by estimating the bad debts of 7%. From the method of allowance for doubtful accounts and the determination of uncollectible accounts receivable loss using loss of accounts receivable and age analysis of receivables, it can be seen that the amount of bad debts in Year 2015 amounted to 6.72% of total receivables. Thus, it can be concluded that the control of bad debts for CV. Teguh Harapan was solved.

Key Words: Accounts Receivable Management and Risk of Doubtful Accounts

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia cukup pesat ditambah lagi dengan terbukanya peluang pasar bebas internasional, hal tersebut membuat persaingan usaha menjadi sangat ketat. Oleh karena itu, sektor swasta dan pemerintah harus mempersiapkan diri untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dan semakin berkembang.

Pada umumnya perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan laba dengan memperhatikan pangsa pasar yang tersedia. Untuk meningkatkan kinerjanya, perusahaan harus mempunyai suatu strategi. Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan adalah menjual barangnya secara kredit ataupun menyerahkan jasa dengan pembayaran secara kredit.

Dari aktivitas penjualan secara

tunai, perusahaan akan langsung mendapatkan pembayaran tunai, aktivitas ini juga cukup sederhana karena perusahaan tidak perlu membuat syarat-syarat khusus. Begitu juga dengan hubungan penjual dan pembelinya akan berakhir dan selesai pada saat terjadinya serah terima barang beserta pembayarannya. Sementara pemasaran secara kredit, akan

menimbulkan piutang usaha, aktivitas ini juga sangat kompleks. Karena perusahaan harus memberikan syarat-syarat khusus kepada pelanggan atau calon pelanggan yang layak untuk diberikan kredit. Setelah itu berlanjut pada proses penagihan dan berakhir saat terjadinya pembayaran atau pelunasan.

Menurut Syakur (2009:93), piutang menunjukkan adanya klaim perusahaan kepada pihak (perusahaan) lain dalam bentuk uang, barang, jasa atau dalam bentuk aktiva non kas lainnya yang harus dilakukan penagihan pada tanggal jatuh temponya. Piutang usaha dapat berupa tagihan yang timbul karena penjualan barang dagangan dan jasa atau penjualan aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit dan transaksi-transaksi lainnya.

CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perbengkelan dan perbaikan peralatan mesin baik bidang teknik maupun bidang listrik, yang sebagian besar pembayaran atas penyerahan jasa tersebut dilakukan secara kredit,

hal tersebut dimaksudkan untuk mengoptimalkan layanan terhadap para pelanggannya. Kebijakan pembayaran secara kredit ini tentunya menimbulkan piutang usaha bagi CV. Teguh Harapan dan nilainya cukup material bagi perusahaan sehingga harus dikelola dengan baik.

Dalam melakukan penagihan atas piutang usahanya, CV. Teguh Harapan sering kali dihadapkan pada beberapa masalah. Seperti keterlambatan pembayaran, pelanggan tidak siap dengan uang tunai saat dilakukan penagihan, sistem dan prosedur pembayaran hutang yang berbelit yang dimiliki oleh perusahaan pelanggan, longgarnya kebijakan CV. Teguh Harapan atas tagihan piutangnya pada langganan yang rutin menggunakan jasanya dan terikat kontrak kerjasama dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut yang menyebabkan piutang usaha tidak terbayarkan sesuai jatuh temponya sehingga menimbulkan resiko piutang tak tertagih.

Langganan yang tidak tepat waktu dalam melakukan pembayaran piutangnya mengakibatkan jumlah piutang yang tak tertagih setiap bulannya menjadi semakin besar. Untuk itu CV. Teguh Harapan menggunakan suatu metode yang berdaya guna demi mengantisipasi resiko piutang tak tertagih. Salah satu metode itu adalah kebijakan pengendalian piutang tak tertagih yang baik sesuai dengan sistem dan prosedur penagihan piutang yang

ditetapkan oleh CV. Teguh Harapan. Kebijakan pengendalian piutang tak tertagih tersebut diantaranya: pemberian termin atau masa jatuh tempo piutang, melakukan konfirmasi penagihan beberapa hari sebelum tanggal jatuh tempo *invoice*, menyampaikan surat tagihan yang ditujukan kepada pelanggan dan pembatasan jumlah pembayaran secara kredit.

Tetapi apakah CV. Teguh Harapan telah melakukan dengan baik kebijakan pengendalian piutang terhadap resiko piutang tak tertagih sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkannya, karena hal ini menyangkut keberhasilan dan kelancaran operasional perusahaan agar dapat meminimalisasi jumlah piutang tak tertagih.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih pada CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau”.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah resiko piutang tak tertagih pada CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau dapat dikendalikan dengan baik?”

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengendalian piutang terhadap resiko

piutang tak tertagih pada CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi manajemen CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau mengenai tentang pengendalian piutang dan resiko piutang tak tertagih sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis akan pengendalian piutang dan resiko piutang tak tertagih pada suatu perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Akuntansi adalah suatu aktivitas dalam mengidentifikasi, mengukur, mengkasifikasi dan mengikhtisar sebuah transaksi ekonomi atau kejadian yang dapat menghasilkan data kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan (Tunggal, 2012:7) *Committee on Terminology of The American Institute of Certified Public Accountants* dalam Belkaoui (2006:4), mengatakan bahwa akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan transaksi serta peristiwa yang paling tidak sebagian dan bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil-hasilnya.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas dapat dibuat

suatu uraian yang memberikan gambaran tentang akuntansi bahwa akuntansi merupakan disiplin ilmu deskriptif dan analitis, suatu informasi serta merupakan aktivitas jasa. Sebagai suatu disiplin ilmu deskriptif dan analitis, akuntansi mengidentifikasi sejumlah besar transaksi dan kejadian ekonomi yang merupakan data-data keuangan dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Data-data tersebut akan diukur, diklasifikasikan, diikhtisarkan dan disusun secara tepat menjadi pos-pos yang akan menjadi gambaran dari posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan yang disebut laporan keuangan dan dilaporkan pada akhir periode tertentu.

Akuntansi Keuangan dalam bisnis dan dinamika perusahaan memiliki peranan yang signifikan terutama untuk memberikan informasi keuangan sebagai dasar dan pendukung dalam pengambilan sebuah keputusan dalam suatu perusahaan. Berbagai macam kepentingan, keputusan dan juga penggunaan informasi keuangan dalam perusahaan membuat ilmu akuntansi mengalami perkembangan. Informasi yang dihasilkan bukan hanya sebatas pada pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggung-jawaban mana-jemen, namun juga sebagai instrumen pendukung pengambilan suatu keputusan di masa mendatang dan juga peramalan laba.

Harahap (2006:03) menyatakan bahwa akuntansi tepatnya akuntansi

keuangan (*Accounting*) adalah bahasa / alat komunikasi bisnis yang dapat memberi informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode.

Kieso, Weygandt dan Warfield (2007:2) menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Selanjutnya menurut Niswonger, Warren dan Fess (2002:10) menjelaskan bahwa akuntansi keuangan (*financial accounting*) terutama berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan data serta kegiatan ekonomi perusahaan. Walaupun laporan tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer, namun hal ini merupakan laporan utama bagi pemilik, kreditor, lembaga pemerintah dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli mengenai pengertian akuntansi keuangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi keuangan merupakan suatu aktifitas yang memproses data-data keuangan yang menghasilkan laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan, baik di dalam perusahaan itu sendiri

maupun diluar perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomis.

Menurut Riyanto (2006:251) laporan keuangan (*financial statement*) memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Munawir (2007:33) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan periodik utama yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, yang menyajikan kondisi keuangan perusahaan (neraca), hasil operasi (laporan operasi atau laporan rugi laba), perubahan arus dana (laporan Arus dana) dan perubahan ekuitas pemilik (laporan perubahan ekuitas pemilik). Baridwan (2004:17) mendefinisikan laporan keuangan sebagai ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah ringkasan pencatatan transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang meliputi neraca, hasil laporan rugi laba laporan perubahan modal dan perubahan posisi keuangan yang

terjadi dalam periode tertentu yang dibuat oleh manajemen untuk keperluan pihak intern dan ekstern perusahaan.

Elemen-elemen Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan dari suatu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva (*assets*), utang (*liabilities*) dan modal (*equity*) pada suatu tanggal tertentu. Bila disusun dalam bentuk persamaan akan nampak :
$$\text{Aktiva} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$
 (Jusup, 2002:32-36).

1. Aktiva Lancar (*current asset*)

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau diuangkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan normal perusahaan). Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah: kas atau uang tunai, piutang usaha (*account receivable*), surat berharga, persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) dan biaya dibayar dimuka.

2. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur

ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah: investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud dan aktiva lain-lain.

3. Kewajiban atau Hutang (*liabilities* atau *Pasiva*)

Kewajiban atau hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang timbul dari transaksi yang terjadi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

4. Piutang

Mulyadi (2002:87) menyatakan, piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan. Piutang umumnya disajikan di neraca dalam dua kelompok, piutang usaha dan piutang non usaha.

Piutang menurut Skousen, dkk. (2004:479), secara umum, istilah piutang dapat diterapkan pada semua klaim atas uang, barang dan jasa, akan tetapi untuk tujuan akuntansi istilah tersebut secara umum digunakan dalam lingkup yang lebih sempit untuk meng-gambarkan klaim yang diharapkan akan selesai dengan diterimanya uang tunai (kas).

Pengklasifikasian piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi yang mempengaruhinya. Ikatan Akuntan Indonesia (2007:451) mengemukakan bahwa menurut

sumber terjadinya, piutang digolongkan ke dalam dua (2) kategori yaitu: piutang usaha dan piutang lain-lain (non usaha). Piutang usaha timbul karena penjualan produk atau jasa dalam rangka kegiatan normal usaha, sementara piutang yang timbul di luar kegiatan normal usaha digolongkan sebagai piutang lain-lain.

Dalam hukum Islam, istilah hutang piutang secara bahasa dikenal dengan kata *al-qardl* yang memiliki arti *al-qath'u* atau putus (Bakri, t.th:48). Sedangkan secara istilah ada perbedaan redaksional antara imam Abu Hanifah dengan imam Syafi'i.

Menurut imam Abu Hanifah, *al-qardl* adalah suatu proses pemberian barang atau harta dari seseorang kepada orang lain untuk dikembalikan sama seperti semula. Sedangkan menurut imam Syafi'i, *al-qardl* adalah pem-berian hak seseorang kepada orang lain untuk dikembalikan dalam keadaan yang sama (al-Jazairi, 2004:270).

Kedua pendapat di atas berpandangan bahwa hutang piutang secara istilah adalah proses pemberian hak dari seseorang kepada orang lain untuk dipergunakan maupun dimanfaatkan dalam masa waktu tertentu dan harus dikembalikan dalam keadaan yang sama seperti semula pada saat dilakukan pemberian oleh orang yang memiliki hak.

Hukum utang piutang pada asalnya diperbolehkan dalam syariat

Islam. Bahkan orang yang memberikan utang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan, karena didalamnya terdapat pahala yang besar. Adapun dalil yang menunjukkan disyariatkannya utang piutang ialah sebagaimana dalil dari Al-Qur'an:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِذَيْنِ اِلْسِ اَجَلٍ مُّسَمَّرٍ فَاَكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بِيْتِكُمْ كَاتِبًا بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ اَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اَللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّبِعِ اَللّٰهُ رِيبَهُ وَلَا يَبْخَسْ
مِنْهُ شَيْئًا فَاِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ
اَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِوَيْهٖ بِالْعَدْلِ وَاَشْهَدُوْا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ
فَاِنْ لَمْ يَكُوْنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَاَمْرَاَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشّٰهَدَاءِ اَنْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan apa yang ditulis itu, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada utangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akal atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan

dengan jujur dan seterusnya.” (QS. Al-Baqarah Ayat 282).

Tujuan perintah dalam ayat tersebut jelas sekali untuk menjaga keadilan dan kebenaran yang menekankan adanya pertanggung jawaban. Adanya pencatatan dapat dijadikan sebagai alat bukti (hitam di atas putih) dan menggunakan saksi (untuk transaksi yang material) sangat diperlukan karena dikhawatirkan pihak-pihak tertentu mengingkari perjanjian utang-piutang yang telah dibuat dan untuk menghindari perselisihan antara kedua belah pihak.

5. Metode Pengakuan Piutang

Istilah pengakuan mengandung arti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca atau laporan laba rugi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004:19). Pengakuan piutang usaha saling berhubungan dengan pengakuan pendapatan. Karena pendapatan pada umumnya dicatat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan kas terealisasi atau dapat direalisasi, maka piutang yang berasal dari penjualan barang umumnya diakui pada waktu hak milik atas barang beralih ke pembeli. Karena saat peralihan hak dapat bervariasi sesuai dengan syarat-syarat penjualan, lazimnya piutang diakui pada saat barang dikirimkan ke pelanggan. Pada titik waktu inilah kriteria pengakuan pendapatan lazimnya dipenuhi

Piutang tidak boleh diakui untuk barang dagang yang telah dikirimkan apabila ada perjanjian

bahwa pihak pengirim tetap memegang hak atas barang itu sampai ada tanda terima resmi atau untuk barang yang dikirimkan atas dasar konsinyasi dimana pengirim barang tetap memegang hak atas barang itu sampai barangnya terjual oleh Konsinye (*consignee*). Piutang untuk jasa kepada pelanggan semestinya diakui ketika jasa itu dilaksanakan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2004:20).

Berikut ini adalah pengakuan atau pencatatan ayat jurnal transaksi-transaksi yang berhubungan dengan piutang:

- a. Transaksi penjualan kredit barang dan jasa kepada pelanggan

Piutang xxx
 Penjualan/pendapatan jasa xxx

- b. Transaksi penerimaan kas dari debitur

Kas xxx
 Piutang xxx

- c. Transaksi retur penjualan dan pengurangan harga

xxx
 Piutang xxx

Adapun metode pengakuan piutang yang biasa dipakai:

- a. Dasar Akrual (*accrual basis*)

Pendapatan diakui pada saat diperoleh barang maupun jasa, tanpa memperhatikan kapan pendapatan itu diterima. Beban diakui dan dicatat pada saat terjadinya tanpa memperhatikan kapan beban tersebut dibayarkan. Akuntansi atas dasar akrual ini

digunakan oleh perseroan yang bertujuan mencari laba, pengakuan atas dasar ini yaitu biaya yang masih harus dibayar (masuk dalam kelompok kewajiban) dan pendapatan yang masuk harus diterima (kelompok aktiva).

- b. Dasar Kas (*cash basis*)

Pendapatan dan biaya diakui pada saat penerimaan dan pengeluaran kas, pengakuan dengan dasar ini mempunyai kelemahan antara pendapatan dan biaya karena ada biaya-biaya yang harus diakui pada periode yang akan datang.

Kajian Empiris

Sri Hestiani Sutomo (2015), Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb, dengan judul penelitian: analisis pengendalian tingkat perputaran piutang pada PT.Mandala Multifinance Tbk. Cabang Berau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan RTO pada tahun 2013 diperoleh nilai 11,57 kali, nilai ini masuk dalam kriteria cukup/sedang, sedangkan pada tahun 2014 diperoleh nilai 17,28 kali masuk dalam kriteria tinggi. Apabila diambil rata-rata dari kedua tahun tersebut maka didapatkan nilai 14,43 kali, nilai ini masuk dalam kriteria cukup/sedang.

Sri Riwayati (2013), Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, melakukan penelitian yang berjudul: analisis pengendalian piutang terhadap resiko piutang tak tertagih pada PT.

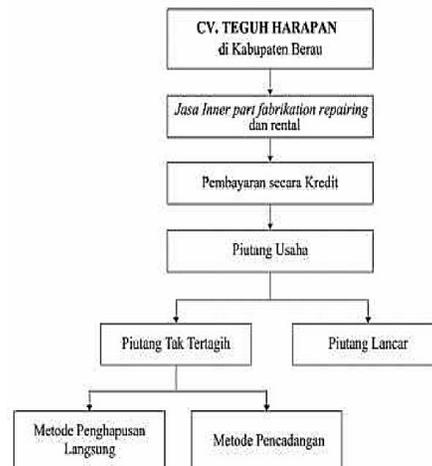
Bintan Colombia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan PT. Bintan Colombia dalam melakukan pengendalian piutang yaitu dengan mengestimasi piutang tak tertagih sebesar 7%. Dari metode penyisihan piutang tak tertagih dan penentuan taksiran kerugian piutang tak tertagih dengan menggunakan cadangan kerugian piutang dan analisis umur piutang, maka dapat diketahui bahwa jumlah piutang tak tertagih pada tahun 2011 sebesar 2,58% dan pada tahun 2012 sebesar 2,66% dari jumlah piutang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengendalian piutang pada PT. Bintan Colombia telah berjalan dengan baik.

Olla Auryana (2009) Program S1 Ekstensi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, penelitian dengan judul: Peranan pengendalian intern piutang dalam meminimalkan kerugian pada PT. FIF Cabang Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian intern piutang pada PT. FIF Cabang Medan sudah cukup baik dan memadai. Adanya prosedur penjualan kredit, kebijakan pemberian kredit dan perusahaan ini telah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern atas piutangnya, hal ini dapat dilihat adanya pemisahan tugas, sistem wewenang dan praktek-praktek yang sehat.

Kerangka Pikir Penelitian

Berikut disajikan skema

kerangka pikir dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Diduga resiko piutang tak tertagih pada CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau belum dapat dikendalikan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional dirumuskan untuk memberikan penjelasan mengenai indikator yang digunakan dan usaha pemecahan masalah sesuai dengan judul penelitian ini, indikator-indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Piutang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hak untuk melakukan penagihan yang timbul karena pemberian jasa *inner part fabrication repairing* alat-alat berat perusahaan tambang dan rental crane dalam

2. rangka kegiatan usaha normal CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau.
3. Piutang tak tertagih yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah piutang yang dimiliki oleh CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau kepada langganannya, karena sesuatu hal hingga tanggal jatuh temponya belum dapat dilunasi oleh langganannya.
4. Resiko piutang tak tertagih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah beban atas piutang dikarenakan adanya kegagalan dalam penagihan piutang tepat waktu dan atau tepat jumlah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa laporan keuangan, daftar piutang dan buku pembantu piutang CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau Tahun 2015.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari nara sumbernya melalui penelitian lapangan. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan pimpinan perusahaan mengenai gambaran umum CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau, struktur organisasi, kebijakan-kebijakan perusahaan mengenai piutang dan data lainnya yang

relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah dalam bentuk laporan, daftar, diagram dan grafik, serta referensi dan teori-teori 33 mengenai permasalahan dalam penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan, daftar piutang dan buku pembantu piutang CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau.

Alat Analisis

Peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara menentukan, mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisis serta menginterpretasikannya sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai pengendalian piutang terhadap resiko piutang tak tertagih.

Dalam melakukan analisis, mengacu pada kebijakan CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau (tidak tertulis) dalam melakukan pengendalian piutang yaitu dengan menetapkan piutang tak tertagih maksimal sebesar 7% dari total piutang. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data yang berkaitan dengan piutang CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau adalah:

- a. Mengumpulkan data-data dan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi piutang dan pengendaliannya pada CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau.
- b. Mengukur taksiran kerugian

piutang tak tertagih berdasarkan metode penyisihan piutang atau metode cadangan kerugian piutang dan analisis umur piutang

- c. Mempelajari dan mengevaluasi resiko dan kerugian piutang tak tertagih.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, selanjutnya diambil kesimpulan dan diberikan saran-saran yang diperlukan.

Sebagai acuan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dikemukakan maka digunakan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Hipotesis diterima apabila nilai piutang tak tertagih Tahun 2015 menunjukkan $> 7\%$, berarti piutang tak tertagih pada CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau belum dapat dikendalikan dengan baik

H_i = Hipotesis ditolak apabila nilai piutang tak tertagih Tahun 2015. menunjukkan $< 7\%$, berarti piutang tak tertagih pada CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau sudah dapat dikendalikan dengan baik.

PEMBAHASAN

CV. Teguh Harapan telah membuat kebijakan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai masa kredit, standar kredit dan kebijakan penagihan. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang usaha pada CV. Teguh Harapan antara lain persentase

pemasaran secara kredit, ketentuan pemasaran dan kebijakan kredit.

Dalam menilai resiko kredit, CV. Teguh Harapan juga menerapkan 5C (*Capacity, Character, Capital, Collateral, Condition*). Analisis kredit ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi CV. Teguh Harapan dalam memberikan piutang kepada pelanggannya dalam melakukan pembayaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kebijakan CV. Teguh Harapan dalam melakukan pengendalian piutang yaitu dengan mengestimasi piutang tak tertagih sebesar 7%.

Apabila piutang tak tertagih $< 7\%$, maka pengendalian piutangnya baik. Tetapi, jika piutang tak tertagih $> 7\%$, maka pengendalian piutangnya tidak baik.

Dari metode penyisihan piutang tak tertagih dan penentuan taksiran kerugian piutang tak tertagih dengan menggunakan cadangan kerugian piutang dan analisis umur piutang, maka dapat diketahui bahwa jumlah piutang tak tertagih pada Tahun 2015 sebesar 6,72% dari jumlah piutang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengendalian piutang pada CV. Teguh Harapan telah berjalan dengan baik.

Dengan demikian disimpulkan bahwa menolak hipotesis dalam penelitian ini bahwa diduga resiko piutang tak tertagih pada CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau belum dapat dikendalikan dengan baik,

sesuai dengan kriteria ditolaknya hipotesis penelitian ini, yaitu apabila nilai piutang tak tertagih Tahun 2015 menunjukkan $< 7\%$, berarti pengendalian piutang tak tertagih pada CV. Teguh Harapan di Kabupaten Berau dinilai baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

CV. Teguh Harapan telah membuat kebijakan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai masa kredit, standar kredit dan kebijakan penagihan. Dalam menilai resiko kredit, CV. Teguh Harapan menerapkan 5C (*Capacity, Character, Capital, Collateral, Condition*). Kebijakan CV. Teguh Harapan dalam melakukan pengendalian piutang yaitu dengan mengestimasi piutang tak tertagih sebesar 7%.

Dari metode penyisihan piutang tak tertagih dan penentuan taksiran kerugian piutang tak tertagih dengan menggunakan cadangan kerugian piutang dan analisis umur piutang, maka dapat diketahui bahwa jumlah piutang tak tertagih pada Tahun 2015 sebesar 6,72% dari jumlah piutang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengendalian piutang tak tertagih pada CV. Teguh Harapan telah berjalan dengan baik.

Saran

Disaran agar CV. Teguh Harapan tetap mempertahankan dan

meningkatkan kebijakannya mengenai pengendalian piutang tak tertagih dalam usaha untuk mengurangi resiko piutang tak tertagih.

Peningkatan yang perlu dilakukan khususnya pada kebijakan penagihan, karena terlambatnya pembayaran pelanggan khususnya perusahaan besar biasanya diakibatkan oleh prosedur dan birokrasi dari perusahaan tersebut, dalam hal ini disarankan perlu adanya jaminan semacam bank garansi sehingga pembayaran akan tepat waktu dan menghindari resiko tak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazairi, Abdurrahman. 2004. *Al-Fiqh 'Ala al-Madzahib al-'Arba'ah*, Juz II. Darul Kutub, Beirut.
- Auryna, Olla. 2009. *Peranan Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalkan Kerugian Pada PT. Federal International Finance (FIF) Cabang Medan*. Skripsi. Program S1 Ekstensi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Bakri, Sayyid, bin Muhammad Syato Addimyati. *Ianatut Tholibin*, Juz III. Al-Ma`arif, Bandung.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi 8. BPFE, Yogyakarta.
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*, Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.

- Departemen Agama. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depag, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafrie. 2006. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Center of Academic Publishing Service, Yogyakarta.
- Horngrén, Charles T., Walter T, Harrison Jr & Linda Smith, Bamber. 2006. *Akuntansi Jilid 1*, Edisi Keenam, Alih Bahasa Barlian Muhamad. Indeks, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Jusup, Haryono. 2002. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Edisi Keenam, Jilid Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt & Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate Jilid 1*, Edisi Keduabelas, Alih Bahasa Elim Salim. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Cetakan Pertama, Buku Satu, Edisi Keenam. Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2005. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Cetakan Ketujuh. UPP AMP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas. YBP UGM, Liberty, Yogyakarta.
- Niswonger, C. Rollin, Carl S. Warren dan Philip E. Fess. 2002. *Prinsipprinsip Akuntansi*, Terjemahan Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan, Jilid Satu, Edisi Keduapuluh. Erlangga, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2006. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Riwayati, Sri. 2013. *Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bintan Colombia*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepulauan Riau.
- Skousen, James Stice dan Earl Stice, 2004, *Intermediate Accounting*, diterjemahkan oleh Barlev Nicodemus, Edisi XV. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sutomo, Sri Hestiani. 2015. *Analisis Pengendalian Tingkat Perputaran Piutang Pada PT.Mandala Multifinance Tbk. Cabang Berau*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb, Berau.
- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2009. *Intermediate Accounting*. AV Publisher, Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaya. 2012. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Harvarindo, Jakarta.
- Weston, J. Fred & Thomas F. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Jilid 2. Binarupa Aksara publisher (Bahasa Indonesia), Tangerang.

